

Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Sakra Jaya Rotan

Dhea Ofiyana¹, Didi Amnur², Yolanda Rahmadhani³ Linda Hetri Suriyanti⁴
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Riau

Email: 95dheaofiyana@gmail.com, amnurdidi@gmail.com,
4yolandarahmadhani@gmail.com, lindahetri@umri.ac.id

Abstrak

Activity Based Costing adalah konsep perhitungan biaya dalam akuntansi manajemen yang didasarkan pada aktivitas dalam perusahaan untuk menghitung harga pokok produk secara lebih rinci dan akurat. ABC memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Sehingga dengan menggunakan metode ABC, perusahaan dapat menentukan harga pokok produk yang lebih tepat dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, dan Activity Based Costing

Abstract

Activity Based Costing is a concept of cost calculation in management accounting which is based on activities within the company to calculate the cost of goods in a more detailed and accurate manner. ABC focuses on the costs attached to products based on activities to produce, distribute or support the product in question. So by using the ABC method, companies can determine the cost of goods that are more appropriate than using traditional methods.

Keywords: Cost of Production, and Activity Based Costing

PENDAHULUAN

Usaha Kerajinan Sakra Jaya Rotan merupakan usaha manufaktur lokal yang memproduksi serta mengolah berbagai kerajinan rotan seperti kursi, pot bunga, keranjang, tudung saji, dll. Usaha kerajinan ini masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produknya sehingga memungkinkan adanya aktivitas produksi yang tidak terhitung dalam biaya. Harga pokok produk yang tidak diperhitungkan dengan akurat akan mempengaruhi harga jual produk. Perusahaan bisa mengalami kerugian jika harga jual terlalu rendah dibandingkan harga pokok produk yang sebenarnya dan bisa jadi perusahaan akan kalah saing dengan kompetitor jika harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi.

Akuntansi Manajemen

Menurut Supomo (2001:3) akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal, seperti manajer, eksekutif, dan pekerja dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Akuntansi biaya diperlukan agar perusahaan dapat menyajikan informasi terkait biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk sehingga dapat dilakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang tepat.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan dalam pengadaan suatu produk mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Penghitungan dan penggunaan harga pokok produksi sangatlah penting terlebih untuk perusahaan manufaktur yang memiliki operasional produksi. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengukur secara andal harga jual produk.

Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC)

Metode ABC adalah metode penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya alam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk (Mulyadi, 1993:34). Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa activity based costing system merupakan sistem untuk menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada setiap aktivitas dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya (Rasya dkk, 2021). Perusahaan dagang dalam menentukan harga pokok produksi menerapkan metode Activity Based Costing System (ABC System) agar perusahaan tidak salah dalam pengambilan keputusan mengenai harga pokok produksi (Lutfi dkk, 2020).

Manfaat Penerapan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC)

- 1) Membantu dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.
- 2) Penentuan harga yang lebih baik sehingga dapat bersaing dengan kompetitor.
- 3) Dengan menggunakan ABC, analisis biaya dapat dengan mudah untuk diperbaiki sehingga pihak manajemen bisa melakukan peningkatan volume atas produk dengan tingkat penjualan yang rendah.
- 4) Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, pihak manajemen bisa mengembangkan produk lebih mudah.

Kekurangan Penerapan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC)

- 1) Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan cukup sulit dan terlalu banyak metode pengumpulan biaya untuk menggunakan sistem Activity Based Costing
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan implementasi metode ini dari mulai sampai selesai membutuhkan waktu yang sangat lama, biasanya lebih dari satu tahun sampai bisa berhasil.
- 3) ABC (Activity Based Costing systems) membuat para manajer harus melakukan perubahan radikal dalam cara berpikir tentang biaya.
- 4) Untuk memahami Activity Based Costing dengan mudah harus memperlakukan semua biaya sebagai biaya variabel karena sistem ini didesain sebagai alat pembuat keputusan strategis dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti mewawancarai langsung pemilik usaha. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan Activity Based Costing lalu membandingkannya dengan harga

pokok metode tradisional yang digunakan pemilik usaha. Penelitian dilaksanakan di Usaha Kerajinan Sakra Jaya Rotan Jl. Yos Sudarso Rumbai, Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem

Metode ABC yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan :

- 1) Biaya proses produksi yang terdiri dari unit yang diproduksi, jam tenaga kerja langsung, jam kerja mesin, kebutuhan bahan per produk, harga bahan baku langsung per unit dan upah tenaga kerja langsung per jam.
- 2) Biaya overhead pabrik (BOP) yang terdiri dari biaya aktivitas tenaga listrik dan biaya aktivitas pemeliharaan mesin.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing

Untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode activity based costing dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Harga Pokok Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

Berikut terlampir rincian perhitungan harga pokok produksi metode ABC.

Tabel 1. Taksiran biaya proses produksi

Produk	Unit yang diproduksi	Jam tenaga kerja langsung per unit produk	Jam kerja mesin per unit produk	Kebutuhan bahan per unit produk	Harga bahan langsung per unit (Rp)	Upah tenaga kerja langsung per jam (Rp)
Tudung Saji	6	2	2	1	80.000	25.000
Keranjang kain	10	8	8	1	60.000	5.000
Pot Bunga	6	2	2	1	25.000	5.000
Keranjang buah	8	3	3	1	8.000	2.000
Kursi Rotan	12	10	10	1	350.000	22.000

Biaya overhead pabrik menurut kelompok aktivitas dan pemicu biaya aktivitas (cost driver activity) pada periode tersebut adalah :

Tabel 2. Taksiran biaya overhead pabrik

Kelompok aktivitas	Biaya aktivitas (Rp)	Pemicu biaya aktivitas
Tenaga listrik	1.000.000	Jam kerja langsung
Biaya pemeliharaan mesin	500.000	Jam kerja mesin
Total overhead	1.500.000	

Perhitungan HPP dengan Metode Tradisional

Menghitung Biaya Bahan baku Langsung

Rumus : $BBB \text{ per unit produk} = \text{Kebutuhan per produk} \times \text{Harga per unit}$

Tabel 3. Biaya bahan Baku Langsung

Produk	Kebutuhan	Harga (Rp)	Biaya per unit produk (Rp)
Tudung Saji	1 unit	80.000	80.000
Keranjang Kain	1 unit	60.000	60.000

Pot Bunga	1 unit	25.000	25.000
Keranjang Buah	1 unit	8.000	8.000
Kursi Rotan	1 unit	350.000	350.000

Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rumus : BTKL per unit = JKL per unit x upah per JK

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Produk	JKL per unit	Upah per JKL (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Tudung Saji	2	12.500	25.000
Keranjang Kain	8	625	5.000
Pot Bunga	2	2.500	5.000
Keranjang Buah	3	670	2.000
Kursi Rotan	10	2.200	22.000

Menghitung Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan ke setiap unit produk

Tabel 5. Total jam kerja langsung per unit produk

Produk	Unit diproduksi	yang	JKL / unit	Biaya / unit (Rp)
Tudung Saji	6		2	12
Keranjang Kain	10		8	80
Pot Bunga	6		2	12
Keranjang Buah	8		3	24
Kursi Rotan	12		10	120
	Total JKL			248

Rumus: Tarif JKL per unit = Total BOP : total JKL
= Rp 1.500.000 : Rp. 248
= Rp 6.050

Biaya Overhead Pabrik = JKL per unit x tarif JKL

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik

Produk	JKL per unit	Tarif per JKL (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Tudung Saji	2	6.050	12.100
Keranjang Kain	8	6.050	48.400
Pot Bunga	2	6.050	12.100
Keranjang Buah	3	6.050	18.150
Kursi Rotan	10	6.050	60.500

Dengan perhitungan diatas, besar biaya produksi per unit produk dengan metode tradisional adalah:

Tabel 7. Perhitungan HPP dengan metode tradisional

Produk	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)	Biaya Produksi per unit (Rp)
Tudung Saji	80.000	25.000	12.100	117.100
Keranjang Kain	60.000	5.000	48.400	113.400
Pot Bunga	25.000	5.000	12.100	42.100
Keranjang Buah	8.000	2.000	18.150	28.150
Kursi Rotan	350.000	22.000	60.500	432.500

Perhitungan HPP dengan metode Activity Based Costing

Tabel 8. Alokasi biaya ke kelompok aktivitas

Kelompok aktivitas	Biaya aktivitas (Rp)	Pemicu biaya aktivitas	Tarif per satuan (Rp)
Tenaga listrik	1.000.000	Rp 248 JKL	4.035 / JKL
Biaya pemeliharaan mesin	500.000	Rp 248 JKM	2.017 / JKM
Total BOP	1.500.000		

Menghitung pemicu biaya masing-masing aktivitas:

1. Pemicu biaya aktivitas tenaga kerja listrik

$$\text{Rumus} = \text{Unit yang diproduksi} \times \text{JKL} / \text{unit} \\ = 248$$

2. Pemicu biaya pemeliharaan mesin

$$\text{Rumus} = \text{Unit yang diproduksi} \times \text{JKM per unit} \\ = 248$$

Menghitung tarif per satuan

Tarif per satuan = biaya aktivitas : pemicu biaya aktivitas

Menghitung alokasi biaya overhead per produk:

Tabel 9. Alokasi BOP per produk

Kelompok aktivitas	Tarif Per Satuan	Tudung Saji	Keranjang kain	Pot Bunga	Keranjang Buah	Kursi Rotan
Tenaga listrik	4.100	8.200	32.800	8.200	12.300	41.000
Pemeliharaan mesin	2.100	4.200	16.800	4.200	6.300	21.000
Total		12.400	49.600	12.400	18.600	62.000

Dengan alokasi BOP diatas, maka biaya produksi untuk setiap unit produk dengan metode Activity Based Costing adalah:

Tabel 10. Perhitungan HPP dengan metode Activity Based Costing

Jenis biaya	Tudung Saji (Rp)	Keranjang kain (Rp)	Pot Bunga (Rp)	Keranjang Buah (Rp)	Kursi Rotan (Rp)
BBB	80.000	60.000	25.000	8.000	350.000
BTKL	25.000	5.000	5.000	2.000	22.000
BOP	12.400	49.600	12.400	18.600	62.000
Biaya produksi per unit	117.400	114.600	42.400	28.600	434.000

Tabel 11. Perbandingan biaya produksi tradisional dan metode ABC

Jenis produk	Metode tradisional	Metode ABC	Selisih	Nilai kondisi
Tudung Saji	117.100	117.400	+ Rp 300	Overcost
Keranjang Kain	113.400	114.600	+ Rp 1.200	Overcost

Pot Bunga	42.100	42.400	+ Rp 300	Overcost
Keranjang Buah	28.150	28.600	+ Rp 450	Overcost
Kursi Rotan	432.500	434.000	+ Rp 1.500	Overcost

SIMPULAN

Metode ABC merupakan metode perhitungan biaya dimana perhitungan didasarkan pada alokasi aktivitas yang berbeda-beda seperti pada aktivitas produksi sehingga harga pokok produksi lebih akurat. Sedangkan metode tradisional merupakan metode perhitungan biaya dimana perhitungan biaya hanya didasarkan pada tahap produksi barang dalam setiap unit barang. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional kurang efektif bagi perusahaan, karena pembebanan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik langsung dialokasikan ke produknya. Sehingga direkomendasikan kepada perusahaan untuk menggunakan metode ABC karena semua rincian biaya diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutfi, Maulana, Suryani, Linda (2020) Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada Ud. Bersama. Retrieved From <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/503/447>
- Rasya, Falayati, Ihsan (2021) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu
- Pathaya Indah Menggunakan Sistem Activity Based Costing. Retrieved From <https://journal.yrpiaku.com/index.php/raj/article/view/229>
- Hansen dan Mowen. 2005. Akuntansi Manajemen Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, Novia Widya. (2019, Juni 06). Mengenal Lebih Dekat Penentuan Harga Pokok Produksi. Retrieved From <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-lebihdekat-penentuan-h-arga-pokok-produksi/>
- Choiri, Eril Obeit. (2020, Januari 04). Penerapan Activity Based Costing dan Manfaatnya. Retrieved From <https://www.jurnal.id/id/blog/penerapan-activitybased-costing-dan-manfaatnya/>